

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil survai dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Waktu tunggu rata-rata untuk masing-masing jenis angkutan umum dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 5,1 Waktu Tunggu Rata-rata**

Jenis Angkutan Umum	Ditjenhubdar	Hasil Analisa	Satuan
AKAP	40	63	menit
AKDP	40	224,25	menit
AK	20	55,5	menit

Dari Tabel 13, waktu tunggu rata-rata pada penelitian hari Minggu dan Senin, untuk AKDP sebesar 224,25 menit, AKAP sebesar 63 menit dan AK sebesar 55,5 menit. Waktu tunggu rata-rata dari AKDP, AKAP dan AK tidak sesuai dengan ketentuan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat yaitu untuk AKDP sebesar 40 menit, AKAP sebesar 40 menit dan untuk AK sebesar 20 menit.

- Faktor-faktor yang menyebabkan waktu tunggu AKAP, AKDP dan AK tidak sesuai dengan ketentuan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat sebagai berikut:

- Akibat pandemi COVID-19 dan adanya sistem Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) para pengguna angkutan umum berkurang.
- Para pengguna angkutan umum lebih memilih ojek online atau taksi online dan mengendarai kendaraan pribadi
- Tidak disiplinnya armada angkutan umum yang keluar masuk terminal.

2. *Headway* rata-rata angkutan umum berdasarkan jenis kendaraan dan standar dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 5.2 Standar dan Headway Rata-rata Waktu Penelitian**

Jenis angkutan	Headway (detik)		DitjenHubpar (detik)
	Kedatangan	keberangkatan	
AKDP	285,25	308,17	120
AKAP	1932,74	1917,39	120
AK	111,29	101,67	30

- Dari hasil penelitian pada hari Minggu dan Senin didapatkan *headway* rata-rata untuk masing-masing jenis angkutan umum adalah:
  - AKDP *headway* kedatangan dan keberangkatan sebesar 285,25detik dan 308,17 detik, sedangkan ketentuan dari Direktorat Jenderal Perhubungan darat sebesar 120 detik. tidak sesuai dengan ketentuan dari Direktorat Jenderal Perhubungan darat.
  - AKAP *headway* kedatangan dan keberangkatan sebesar 1932,74detik dan 1917,39 detik, sedangkan ketentuan dari Direktorat Jenderal Perhubungan darat sebesar 120 detik.

- AK *headway* kedatangan dan keberangkatan sebesar 111,29 detik dan 101,67 detik, sedangkan ketentuan dari Direktorat Jenderal Perhubungan darat sebesar 30 detik.

*Headway* rata-rata pada AKDP , AKAP dan AK tidak sesuai dengan ketentuan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

- Ada beberapa faktor yang menyebabkan *headway* rata-rata angkutan umum tidak sesuai dengan ketentuan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, antara lain:
    - Angkutan umum tidak seluruhnya masuk ke dalam terminal
    - Berkurangnya penumpang akibat pandemic COVID-19.
    - Angkutan Kota sering berbelok arah jika melihat penumpang di pinggir jalan yang jumlahnya banyak.
    - Pada jam-jam sepi penumpang rata-rata angkutan kota sering istirahat/ngetem di perempatan SGC (sentral grosir cikarang) untuk menunggu penumpang.
3. Kebutuhan area parkir untuk masing-masing jenis kendaraan dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 5,3 Standar Area Parkir dan Area Parkir Waktu Penelitian**

Jenis Angkutan Umum	Ditjenhubdar (m <sup>2</sup> )	Luas Area Parkir yang diperlukan (m <sup>2</sup> )	Luas area parkir diterminal (m <sup>2</sup> )
AKAP	1120	84	573
AKDP	540	1242	1565

AK

800

640

189

- 
- Luas area parkir di terminal Cikarang untuk masing-masing jenis angkutan umum adalah:
- AKAP, luas area parkir yang diperlukan sebesar 84 m<sup>2</sup>, sedangkan luas area parkir yang tersedia di terminal Cikarang sebesar 573 m<sup>2</sup>. Ketentuan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat sebesar 1120 m.
  - AKDP, luas area parkir yang diperlukan sebesar 1242 m<sup>2</sup>, sedangkan luas area parkir yang tersedia di terminal Cikarang sebesar 1565 m<sup>2</sup>. Ketentuan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat sebesar 540 m.
  - AK, luas area parkir yang diperlukan sebesar 640 m<sup>2</sup>, sedangkan luas area parkir yang tersedia di terminal Cikarang sebesar 189 m<sup>2</sup>. Ketentuan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat sebesar 800 m<sup>2</sup>.

Luas area parkir yang tersedia di terminal Cikarang memenuhi kebutuhan area parkir yang diperlukan, tetapi untuk AK tidak sesuai standar Direktorat Jenderal Perhubungan Darat untuk terminal tipe A.

- Faktor yang menyebabkan luas area parkir yang tidak sesuai dengan ketentuan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat khususnya AK, akan tetapi masih memenuhi kebutuhan luas area parkir yang diperlukan adalah sebagai berikut:
- Terminal Cikarang hanya digunakan untuk melintas saja
  - AK dalam mencari penumpang lebih mengutamakan dipinggir jalan dan di depan fasilitas umum seperti swalayan, pabrik, sekolahan.

#### 4. Kepuasan pengguna Terminal Cikarang

- Sebagian pengguna terminal mengatakan tidak puas dengan beberapa faktor yang ada di Terminal cikarang, faktor tersebut adalah faktor kenyamanan ruang tunggu dan faktor kebersihan
- Sebagian pengguna terminal merasa cukup puas dengan beberapa faktor yang ada di Terminal cikarang, faktor tersebut adalah faktor kelayakan armada, faktor keamanan dan faktor kapasitas parkir bus

### 5.2 Saran

Hasil penelitian disarankan beberapa hal:

1. Pengaturan waktu tunggu untuk lebih diperhatikan oleh pengelola terminal Cikarang, terutama untuk angkutan umum AKDP, dengan ketentuan:
  - Tidak boleh mengetem disembarang tempat.
  - Penegakan peraturan agar penumpang seluruhnya masuk ke dalam terminal.
2. Pengaturan masuk ke terminal bagi AKDP dan AK untuk memaksimalkan fungsi dari terminal.
3. Dengan penegakan peraturan angkutan umum masuk ke dalam terminal, fasilitas lahan parkir untuk AK perlu ditambah sesuai kebutuhan dan peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
4. Fasilitas-fasilitas pendukung seperti rambu – rambu petunjuk dan pengeras suara agar ditingkatkan lagi.

5. Fasilitas ruang tunggu agar lebih di tingkatkan lagi agar para penumpang dapat nyaman berada di Terminal Cikarang.
6. Kebersihan Terminal Cikarang agar lebih diperhatikan.
7. Dapat dilakukan penelitian selanjutnya tentang karakteristik parkir di terminal Cikarang.